

**PERSPEKTIF LITERASI MEDIA OLEH MAHASISWA TENTANG
BERITA HOAKS DI PILKADA KOTA SERANG**

Andin Nesia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: andin.nesia@gmail.com

Puspita Asri Praceka

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Kegiatan bermedia mahasiswa menjadi menarik untuk diperhatikan dalam konteks politik, terlebih ketika mahasiswa memiliki hak politik dalam kegiatan politik tertentu, seperti Pemilihan Umum (Pemilu). Media seolah menjadi kawan dekat bagi masyarakat, kemudian ditambah lagi dengan munculnya salah satu hasil pengembangan teknologi yaitu internet. Internet sendiri kemudian menjelma menjadi media yang digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi. Sumber media yang dijadikan rujukan oleh mahasiswa adalah media massa dan media sosial. Dengan keberagaman media dan pesan atau berita yang disajikan, menjadi menarik bagi peneliti untuk menganalisis tentang literasi media oleh mahasiswa pada masa sosialisasi bakal calon kepala daerah terkait berita hoaks pada media tersebut, yang mana pada penelitian ini adalah pemilihan Kepala Daerah Kota Serang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang utama melalui Focus Group Discussion (FGD). Adapun teori yang digunakan adalah teori Atribusi, untuk memberikan gambaran yang menarik mengenai literasi media oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Media, Berita Hoaks, Pilkada.

***MEDIA LITERACY PERSPECTIVE BY STUDENTS ABOUT HOAX NEWS
IN SERANG CITY ELECTION***

ABSTRACT

Student media activities are interesting to note in a political context, especially when students have political right in certain political activities, such as general election (elections). The media seem to be a close friend to the community, then added with the emergence of one of the result of technology development, namely internet. The internet itself then transformed into a medium used by the public to obtain information. The source of the media used as reference by students is mass media and social media. With the diversity of media and messages or news presented, it becomes interesting for researchers to analyze media literacy by students during the socialization of prospective regional heads related to news hoax on the media, which in this study is the election of the Regional Head of Serang City. The research approach used is qualitative, with the main data collection techniques through Focus Group Discussion (FGD). The theory used is Attribution theory, to provide an interesting picture of media literacy by students.

Keywords: Media Literacy, Hoax News, Election

PENDAHULUAN

Masyarakat hari ini sangat berinteraksi dengan media massa. Bagaimana kehidupan bermedia masuk kedalam aktivitas masyarakat tanpa dapat dibendung, sehingga seakan- akan hampir setiap orang tidak bisa melewati hari tanpa media. Apalagi dengan melihat jumlah media yang beredar di Indonesia saat ini sangatlah banyak. Media tradisional seperti; Koran, Majalah, Radio, dan Televisi mungkin masih merupakan media yang paling banyak, serta paling mudah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bila dulu hanya kaum terpelajar serta orang kantoran yang membaca koran serta melihat berita di televisi, maka saat ini kita bisa dengan mudah menemukan tukang ojek yang asyik membaca koran sambil menunggu penumpang.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji, 2012 : 5). Seorang mahasiswa dikategorikan

pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa mahasiswa akhir sampa masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012 : 27)

Kegiatan bermedia mahasiswa juga menjadi menarik untuk diperhatikan dalam konteks politik. Ketika mahasiswa yang beranjak dewasa juga memiliki hak politik dalam kegiatan politik tertentu, seperti Pemilihan Umum (Pemilu). Kegiatan mahasiswa dengan media ketika memasuki momen politik menjadi menarik untuk dicermati. Bagaimana mahasiswa yang termasuk kedalam kategori pemilih pemula. Mahasiswa yang pada umumnya mungkin belum banyak berorientasi pada politik, ketika dihadapkan pada sebuah momen politik dan partisipasi politik akan menghadirkan perilaku tertentu. Bagaimana pilihan rujukan untuk mendapatkan informasi tentang pemilihan umum, membahas mekanisme pemilihan hingga terkait calon yang dipilih akan digantungkan pada sumber tertentu.

Paper ini merupakan hasil penelitian yang membahas bagaimana mengungkapkan perspektif literasi media oleh mahasiswa pada pilkada kota serang dan mengidentifikasi Bagaimana mahasiswa menyikapi berita hoaks pada pilkada kota serang.

TINJAUAN PUSTAKA

METODE PENULISAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode riset yang didasarkan pada evaluasi subjektif perilaku, sikap, atau even. Tema penelitian ini adalah mengenai perspektif mahasiswa dalam menyikapi berita hoaks, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hal tersebut, peneliti memerlukan data yang bukan sekadar angka-angka, tetapi kedalaman data yang dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan Focus Group Discussion. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan

menggunakan FGD yang dihadiri oleh 12 mahasiwa.

FGD dilakukan pada tanggal 23 Juni 2018, yang merupakan hari terkahir sosialisasi melalui media massa dalam jadwal tahapan Pilkada Kota Serang yang dirilis oleh KPU Kota Serang. Peserta diskusi merupakan mahasiswa semester 6 dan semester 4, dengan latar belakang sebagai mahasiswa konsentrasi jurnalistik.

PEMBAHASAN

Manusia selalu cenderung ingin mengetahui sikap atau tingkah lakunya sendiri atau tingkah laku orang lain. Teori Atribusi memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori atribusi adalah teori tentang bagaimana manusia menerangkan perilaku orang lain maupun perilakunya sendiri dan akibat dari perilakunya yang dipertanyakan, misalnya: sifat-sifat, motif, sikap, dsb atau Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori Atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab

tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain.

Art Silverblatt menekankan pengertian literasi media pada beberapa elemen, di antaranya: (1) kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan sosial; (2) pemahaman akan proses komunikasi massa; (3) pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media; (4) kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri kita sendiri pada saat ini; dan (5) mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media. Kelima elemen Silverblatt ini kemudian dilengkapi oleh Baran dengan pemahaman akan etika dan kewajiban moral dari praktisi media; serta pengembangan kemampuan produksi yang tepat dan efektif. (<https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi-media>)

Literasi media hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Literasi media diperlukan di tengah kejenuhan informasi, tingginya

terpaan media, dan berbagai permasalahan dalam informasi tersebut yang mengepung kehidupan kita sehari-hari.

Untuk itu, khalayak, atau dalam hal ini mahasiswa, harus bisa mengontrol informasi atau pesan yang diterima. Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literate seseorang, maka semakin mampu mahasiswa tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media.

Mahasiswa tersebut juga akan mempunyai peta yang lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Pendeknya, semakin *media literate* mahasiswa, semakin mampu mahasiswa tersebut membangun hidup yang kita inginkan alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media inginkan.

hoaks dalam KBBI dikategorikan sebagai ajektiva dan nomina. Sebagai ajektiva, kata hoaks berarti tidak benar; bohong. Dalam penulisannya sebagai frasa, hoaks ini

menggunakan kata yang diterangkan terlebih dahulu, misalnya menjadi "berita hoaks". Namun, hoaks juga bisa berdiri sendiri sebagai nomina dengan arti "berita bohong".

Penelitian ini dilatarbelakangi dari maraknya informasi atau kabar bohong (baik seluruhnya maupun sebagian) yang sengaja disebarkan untuk kepentingan memanipulasi opini atau menciptakan opini baru. Kabar hoax (atau hoaks dalam KBBI 2017) sering muncul dan tersebar ke masyarakat, terutama menjelang momentum pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah.

Kota Serang merupakan ibukota Provinsi Banten yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah pada 27 Juni 2018. Sementara tahapannya dimulai sejak 27 September 2017. Pilkada Kota Serang diikuti oleh tiga pasang calon

1. Vera Nurlaela Jaman-Nurhasan

Mengusung jargon "Menuju Kota Serang Cantik", Vera adalah istri dari Khaerul Jaman, walikota Serang di dua periode sebelumnya. Pasangan ini didukung oleh Partai Golkar, PDIP, PKB, PBB, Partai Gerindra, Partai Demokrat, PKPI, dan Nasdem

2. Syafrudin-Ahmad Subadri

Mengusung jargon Aje Kendor, Syafudin yang berasal dari latar belakang ASN berpasangan dengan Subadri yang merupakan politisi. Didukung oleh PPP, Partai Hanura, PAN, dan PKS

3. Samsul Hidayat-Rochman

Merupakan calon dari jalur perseorangan, dan berasal dari latar belakang akademisi.

Kota Serang merupakan kota dengan jumlah pendatang yang cukup tinggi, diantaranya dipengaruhi oleh hadirnya dua universitas negeri yang menarik mahasiswa dari berbagai daerah. Penelitian ini berfokus kepada perspektif mahasiswa dalam menyikapi berita hoaks di Pilkada Kota Serang. Mahasiswa dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat intelektualitas yang tinggi yang diharapkan kritis dan peduli terhadap isu yang berkembang di Pilkada Kota Serang ini.

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media.

Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

Dalam Pilkada Kota Serang, informasi yang muncul ke masyarakat sangat sedikit. Ini terbukti dengan pernyataan peserta FGD yang merasa bahwa kabar mengenai Pilkada tidak sampai ke telinga mereka. Sebagai khalayak muda yang memiliki hak pilih, mereka juga menyayangkan bahwa informasi yang muncul tidak merangkul mereka, baik bahasa maupun tampilan yang tidak menarik bagi anak muda.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di media massa yang terbit di Kota Serang, dalam tahapan sosialisasi melalui surat kabar (12

Juni – 23 Juni 2018) informasi yang muncul tidak detail. Media hanya mengangkat nama paslon serta kegiatan seremonial yang dilakukan mereka. Sementara ide dan gagasan tidak dimunculkan. Ketiga paslon juga mengandalkan sosialisasi melalui media konvensional yaitu Surat Kabar. Padahal menurut penelitian AC Nielsen, Surat Kabar semakin ditinggalkan oleh pembaca terutama anak muda. Walaupun ada yang melalui sosial media, dilakukan paslon nomor 2 melalui facebook. Namun Facebook juga merupakan social media yang sudah mulai ditinggalkan oleh anak muda.

Pemaparan visi misi dilakukan oleh ketiga paslon melalui debat terbuka di televisi. Namun sayangnya televisi yang dijadikan tempat menyiarkan debat adalah televisi yang lagi-lagi tidak diakses oleh peserta FGD. Cara penyampaiannya pun monoton dan tidak menarik. Dengan strategi komunikasi seperti ini, peserta FGD merasa malas untuk mengakses informasi mengenai Pilkada Kota Serang. Mereka lebih tertarik dengan Pilpres yang berlangsung tahun 2019. Informasi soal pilpres ini bias

mereka dapetkan dari Twitter dan Instagram termasuk dengan penggunaan tanda pagar (tagar)

Terkait literasi, peserta FGD menganggap literasi itu penting teteapi pada kenyataannya tidak mereka lakukan. Dengan informasi yang sangat terbatas dan tidak menarik, maka peserta FGD tidak mengakses informasi mengenai Pilkada kota Serang. Mereka bersikap akan datang ke TPS tapi sekedar formalitas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, mayoritas mahasiswa sudah mengetahui tentang literasi dan paham mengenai pentingnya literasi, namun pada kenyatannya belum mereka lakukan. Dengan informasi yang sangat terbatas tentang pilkada Kota Serang dan tidak menariknya informasi tentang pilkada, maka peserta FGD tidak mengakses informasi mengenai Pilkada Kota Serang. Mereka lebih tertarik berita tentang Pilpres 2019. Selanjutnya, berkaitan dengan pelaksanaan Pilkada, mereka bersikap akan datang ke TPS tapi hanya sekedar formalitas,

melaksanakan kewajiban sebagai pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dominick, R Joseph. 2001. *The Dynamics of Mass Communication*. London: McGraw-Hill Companies.
- Kriyantono, S.Sos, M.Si, Rachmat. 2006. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Media
- McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa (McQuail's Mass Communication Theory)* Edisi 6 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan, 2013 *Teori Komunikasi Massa Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, R. T. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V s/d IX*. Jakarta : Kencana.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Jurnal Reni Nureni, dkk *Jurnal Sositoknologi* Edisi 30 Tahun 12, Desember 2013 hal 465
- Santi Indra Astuti & Zulfebriges, *Perilaku Mahasiswa Digital di Media Sosial: Gaya, Gaul, Tapi Galau*, Prociding Call For Paper —The 1st Indonesia

Media Research and Summit
2014 hal 621

Sumber Online:

<http://teknohikmah.blogspot.com/2008/04/data-blogger-dan-pengguna-friendster.html>

<https://www.antaraneews.com/berita/605171/apa-itu-hoax>

<https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi-media>